

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori *Kontigensi*

Teori Kontigensi merupakan teori yang digunakan untuk melihat dan menganalisis sebuah organisasi. Teori ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi manajemen agar mendapatkan informasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan (Rahman dalam Putri, 2020). Paradigma teori kontingensi adalah bahwa efektivitas organisasi merupakan hasil dari penyesuaian karakteristik sebuah organisasi, seperti dari strukturnya hingga yang mencerminkan sebuah organisasi tersebut (Burns Stalker 1961; Lawrence and Lorsch 1967; Pennings 1992; Woodward 1965). Strategi bisnis yang berorientasi pada efisiensi biaya, biasanya cenderung menggunakan pengukuran kinerja yang berfokus pada pencapaian anggaran, efisiensi biaya, penetapan harga jual kompetitif, peningkatan penjualan dan ukuran kinerja keuangan lainnya. Strategi bisnis yang berorientasi diferensiasi, cenderung menggunakan pengukuran kinerja yang berfokus pada inovasi produk unik, peningkatan kepuasan pelanggan, ketepatan waktu peluncuran produk baru dan ukuran kinerja non keuangan lainnya (Nilsson dan Rapp dalam Rachmawati, 2020).

2. Teori *Equilibrium*

Teori *equilibrium* menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan atau relasi antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara relasi antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan relasi *gender* dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam mewujudkan gagasan tersebut, berdasarkan konteks perubahan sosial dan pembangunan, maka diharapkan bahwa pada setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dalam peran perempuan dan laki-laki secara seimbang atau pembangunan berperspektif *gender*.

Hubungan di antara kedua jenis kelamin tersebut bukan saling bertentangan tetapi membentuk pola hubungan komplementer guna saling melengkapi satu sama lain, dengan kata lain, saling memahami kelebihan maupun kekurangan serta mendukung aktualisasi potensi masing-masing (Alifihlatin, 2017).

Riant Nugroho mengartikan kesejajaran *gender* atau kesetaraan *gender* (*gender equality*) sebagai berikut:

“Adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan sosial (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan, kesetaraan dan keadilan gender terwujud apabila sudah

tidak terdapatnya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki sehingga perempuan dan laki-laki memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dalam pembangunan.”

3. Social Learning Theory

Social Learning Theory menggunakan konsep *reinforcement* yaitu bahwa riwayat pembelajaran akan mengarahkan sebuah respon atas perilaku atau tingkah lakunya baik dari kekuatan sendiri maupun kekuatan dari luar dan akan mendapatkan umpan balik dari tingkah lakunya tersebut. Seseorang menganggap suatu penguatan sebagai pengikut atas tindakan yang dilakukan sebelumnya dengan adanya *control internal* dan *control external*. Ketika seseorang beranggapan bahwa peristiwa yang terjadi bergantung sepenuhnya pada diri sendiri, hal ini disebut dengan *internal control*. Begitupun sebaliknya, apabila peristiwa yang terjadi bergantung tidak sepenuhnya pada diri sendiri, hal ini disebut dengan *external control* (Rotter, 1966).

4. Theory Planned Behaviour

Theory Planned behavior (Teori perilaku terencana) merupakan teori psikologi social yang memprediksi perilaku manusia. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Faktor sentral dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Seberapa besar

upaya mereka untuk mencoba , seberapa besar upaya yang di rencanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Semakin besar niat untuk melakukan perilaku tersebut , maka semakin tinggi pula kinerjanya (Ajzen, 1991).

5. UMKM

a. Pengertian UMKM

Menurut UU No. 28 Tahun 2008, Pengertian UMKM adalah sebagai berikut;

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b. Kriteria

Kriteria usaha mikro kecil dan menengah menurut pasal 6 UU No.20 tahun 2008

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 25.000.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- 4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2)

huruf a , huruf b, serta ayat (3) huruf a , huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

c. Prinsip

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah :

- 1) Pertumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- 2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- 4) Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

6. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi, misi dan fungsi sesuai yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi (Febrianto, 2015). Menurut Mutegi dkk (2015) kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan tugasnya selama periode tertentu dengan standar yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk

mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama periode tertentu (Kurniawan and Riduwan, 2016). Penilaian kinerja dilakukan oleh manajemen untuk memastikan apakah perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Setyowati dalam Farihah 2020).

b. Ukuran kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2017:189) yang dikutip oleh Iqbal (2020) dalam bukunya menyebutkan ada beberapa acuan untuk menilai kinerja keuangan yang memiliki kegunaan dan manfaat yang berbeda-beda. Ukuran kinerja tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk penilaian kinerja yang memperlihatkan hasil atau capaian dari beberapa keputusan yang diambil dari manajemen perusahaan seperti *Return Of Asset (ROA)*, *Return Of investment (ROI)*, *Return Of Equity (ROE)*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*, dan *operating income ratio*.
- 2) Rasio Aktivitas adalah ukuran dalam penilaian kinerja untuk mengukur seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana seperti *total assets turnover*, *average collection periode*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.
- 3) Rasio *Leverage* adalah ukuran dalam penilaian kinerja untuk mengukur seberapa besar asset yang dibiayai dengan utang perusahaan, seperti *long term debt to total equity ratio* *total debt to equity ratio*, *total debt to total asset ratio*

dan lain lain.

- 4) Rasio Likuiditas adalah ukuran dalam penilaian kinerja guna untuk mengukur kemampuan membayar utang perusahaan, seperti *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total asset ratio*.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Purwaningsih dan Kusuma Damar (2015).

Faktor Internal terdiri dari :

- 1) Aspek Sumber Daya Manusia
- 2) Aspek Keuangan
- 3) Aspek Teknis dan Produksi
- 4) Aspek Pasar dan Pemasaran
- 5) Pertumbuhan tenaga kerja dan pemasaran pada UMKM

Faktor Eksternal terdiri dari :

- a) Aspek Kebijakan Pemerintah
- b) Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi
- c) Aspek Peranan Lembaga Terkait

7. Faktor Demografi

Demografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *demos* dan *graphein*. *Demos* memiliki arti penduduk dan *graphein* yaitu menulis.

Jadi dari pengertian dua kata diatas demografi dapat diartikan sebagai tulisan-tulisan atau karangan-karangan yang menjelaskan tentang suatu individu (Darmanto dan Wardaya, 2018). Faktor Demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan (Robb and Sharpe dalam Hamidi dan putri, 2019).

Menurut Sukirno (2006) dalam Maulidah dan Soejoto (2015) Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, mereka akan melakukan pemahaman mengenai pemanfaatan keuangan.

Menurut Iswanto dan Anastasia (2013), pendidikan merupakan tingkat pengetahuan dan penguasaan ilmu yang dimiliki seseorang tentang bagaimana ia mempunyai kemampuan dalam memahami sesuatu hal dengan baik (Tsalitsa dan Rachmansyah, 2016). Latar belakang pendidikan berperan dalam membentuk karakter seseorang dalam berwirausaha dalam mengambil sebuah keputusan dengan berdasarkan fakta yang terjadi (Nurfarida dan Sarwoko, 2019).

8. *Locuf Of Control*

a. *Pengertian Locus Of Control*

Locus of control adalah keyakinan diri sendiri terhadap apa yang terjadi merupakan atas kendali diri. Menurut (Rotter, 1966) *Locus of control* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dirinya yang

mengendalikan dirinya sendiri atas apa yang mereka kehendaki, tetapi juga tidak sepenuhnya bergantung pada tindakannya seperti nasib, keberuntungan, kesempatan dan takdir. Dari definisi diatas *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan eksternal. Seseorang yang percaya dan yakin bahwa kejadian, takdir dan apa yang mereka kehendaki disebabkan atas kendali mereka sendiri disebut dengan *intenal locus of control*. Dan seseorang yang percaya bahwa apa yang mereka kehendaki merupakan kendali dari faktor luar disebut dengan *external locus of control*.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut (Fadilah dan Mahyuny, 2019) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *locus of control* yaitu :

- 1) Faktor Usia dan Jenis Kelamin : Merupakan usaha untuk mengontrol lingkungan eksternal individu dimulai kanak-kanak sampai dewasa
- 2) Faktor Keluarga : Merupakan interaksi antara orang tua dan anak yang hangat, membesarkan hati, fleksibel, menerima dan memberikan kesempatan untuk berdiri sendiri sewaktu masih kecil akan menghasilkan anak yang berorientasi internal.
- 3) Faktor Sosial : Adanya hubungan antara kelas sosial dan *locus of control*, semakin rendah tingkat sosial individu maka semakin eksterna *locus of control* seseorang.

c. Indikator *Locus of Control*

Menurut Lee (1990) dalam (Sumantri dan Gemina 2015), terdapat lima indikator untuk dua dimensi internal dan eksternal yaitu ;

- 1) Percaya dapat mengendalikan hidup dengan bekerja keras dan usaha sendiri
- 2) Percaya dan yakin bahwa berhasil dan tidaknya suatu pekerjaan tergantung dari kemauan dan tindakan sendiri
- 3) Merasa telah melakukan upaya yang lebih besar untuk mengendalikan lingkungannya
- 4) Percaya dan yakin mampu menghadapi situasi penuh tekanan, dan
- 5) Sebenarnya tidak ada yang disebut dengan keberuntungan.

9. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat merupakan pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan personal atau keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil (Desiyanti, 2016). Tingkat Literasi yang tinggi akan membuat pelaku usaha untuk mengoptimalkan kinerjanya dan juga lebih berhati hati dalam operasionalnya sehingga ketika pelaku usaha memiliki kemampuan usaha yang baik, maka mampu dalam pengelolaan usahanya (Rahayu and Musdholifah, 2017).

Remund (2010) Mengkategorikan definisi literasi keuangan dalam

lima kategori yaitu: (1) Pengetahuan tentang konsep keuangan, (2) kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep keuangan, (3) kecerdasan dalam mengelola keuangan personal, (4) keahlian dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, (5) kepercayaan dalam merencanakan keuangan secara efektif untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia and Rejeki, 2019).

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Oseifuah dan Kojo dalam Susie (2017) ada 3 indikator literasi keuangan, sebagai berikut:

- 1) *Financial Knowledge* : Memiliki pengetahuan mengenai terminologi-terminologi keuangan
- 2) *Financial Attitude* : Memiliki minat dan ketertarikan dalam memperbaiki pengetahuan mengenai keuangan
- 3) *Financial Behaviour* : Berorientasi untuk *spending* dan *saving*

c. Strategi Nasional Literasi Keuangan

Strategi Nasional keuangan inklusif (SNKI) menyebutkan di Indonesia tingkat literasi keuangan terbagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut :

- 1) *Well Literate*

Well literate yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan memahami tentang lembaga jasa keuangan. Mengetahui tentang fitur-fitur, manfaat, resiko-resiko dan juga hak dan kewajiban dalam lembaga keuangan.

Pengetahuan yang dimiliki membuat masyarakat lebih terampil dalam menggunakan produk-produk yang tersedia di lembaga jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Kelompok masyarakat ini memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan tentang fitur-fitur yang tersedia, produk dan jasa, dan juga hak dan kewajiban dalam lembaga keuangan. Meskipun pada dasarnya mereka memiliki pengetahuan tersebut, tetapi mereka tidak terampil dalam menggunakan produk lembaga jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Kelompok masyarakat *less literate* mereka hanya mempunyai pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan dan juga produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Golongan masyarakat ini tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan tentang fitur-fitur, produk dan jasa, dan juga hak dan kewajiban dalam lembaga keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa lembaga keuangan.

10. Inklusi Keuangan

a. Definisi

Inklusi keuangan adalah kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

(Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016). Menurut Sajuyigbe dkk (2017) inklusi keuangan yaitu pemberian layanan jasa keuangan dimana seseorang dapat memiliki akses layanan keuangan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

b. Indikator Inklusi Keuangan

Dalam peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 , indikator keuangan inklusif dikelompokkan dalam tiga jenis dimensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Akses, yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya, yaing dukur dengan indikator :
 - a) Jumlah kantor layanan keuangan formal per 100.000 penduduk dewasa,
 - b) Jumlah Mesin ATM/EDC/MobilePOS lainnya per 1.000 penduduk dewasa,
 - c) Jumlah agen layanan keuangan per 100.000 penduduk dewasa.
- 2) Penggunaan, yaitu penggunaan aktual atas layanan dan produk keuangan yang diukur dengan indikator :
 - a) Jumlah rekening tabungan di lembaga keuangan formal per 1.000 penduduk,
 - b) Jumlah rekening kredit di lembaga keuangan formal per 1.000 penduduk dewasa,
 - c) Jumlah rekening uang elektronik terdaftar (*registered*) pada agen Layanan Keuangan Digital (LKD),
 - d) Presentase kredit/pembiayaan UMKM terhadap total kredit pembiayaan di

lembaga keuangan formal,

- e) Jumlah rekening kredit UMKM di lembaga keuangan formal per 1.000 penduduk dewasa,
- f) Presentase peningkatan jumlah lahan yang bersertifikat, dan
- g) Jumlah penerima bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai.

c. Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) mempunyai lima pilar yaitu sebagai berikut :

1) Pilar Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa. Pengetahuan yang disampaikan mengenai fitur-fitur yang tersedia, biaya, manfaat dan risiko-risiko lembaga keuangan, serta hak dan kewajiban dalam menggunakan layanan lembaga keuangan . Dengan adanya edukasi keuangan perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan.

2) Pilar Hak Properti Masyarakat

Pada pilar ini dijelaskan pentingnya hak properti bagi masyarakat. Hak properti dapat dimanfaatkan untuk membuka meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.

3) Pilar Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Pilar ini bertujuan untuk memperluas akses layanan keuangan agar tersebar luas untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

4) Pilar Layanan Keuangan Pada Sektor Pemerintah

Layanan keuangan pada sektor pemerintah mempunyai tujuan untuk meningkatkan tata kelola dan tranparansi masyarakat umum dalam penyaluran dana dari pemerintah secara nontunai.

5) Pilar Perlindungan konsumen

Pilar perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat ketika melakukan interaksi dengan lembaga keuangan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini sangat berguna sebagai sumber infomasi bagi penelitian ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Sanistasya, Rahardjo, Iqbal (2019) Jurnal <i>Economia</i> Vol. 15, No 1 ISSN : 2460-1152	Variabel Dependen: Y : Kinerja Usaha kecil Variabel Independen: X1 : Literasi Keuangan X2 : Inklusi Keuangan	1.Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil 2.Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil
2.	Idawati dan Pratama, (2020) Warmadewa <i>Management and Bussiness Journal</i> https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wm bj ISSN: 2654-8151	Variabel dependen : Y1 : Kinerja UMKM Y2 :Keberlangsungan UMKM Variabel Independen: X : Literasi keuangan	Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM
3.	Suardana dan Musmini (2020)	Variabel dependen : Y : Kinerja UMKM	1.Literasi keuangan berpengaruh positif dan

	Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi Vol.11 No.2 ISSN : 2614-1930	Variabel Independen: X1: Literasi keuangan X2:Akses permodalan X3:Minat menggunakan E-commerce	signifikan terhadap kinerja UMKM 2.Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM 3.Minat menggunakan E-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
4.	Kasendah dan Wijayangka (2019) Jurnal manajemen dan bisnis Vol.3 No.1 ISSN : 2579-4892	Variabel dependen : Y : Kinerja UMKM Variabel Independen: X : Literasi keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM
5.	Aribawa (2016) Jurnal siasat bisnis Vol.20 No.1 ISSN : 0353-7665	Variabel Dependen : Y1 : Kinerja UMKM Y2 :Keberlangsungan UMKM Variabel Independen: X : Literasi keuangan	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM
6.	Riwayati (2017) <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> ISSN : 2146-4138	Variabel Dependen : Y :Keberhasilan UKM Variabel Independen: X1 : Faktor Internal X2 : Faktor Eksternal Variabel Mediasi : Z : Inklusi Keuangan	1.Faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM 2. Inklusi keuangan UKM dipengaruhi secara langsung oleh faktor internal dan faktor eksternal 3. inklusi keuangan pelaku usaha mampu memediasi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keberhasilan UKM
7.	Septiani dan Wuryani (2020) E- Jurnal Manajemen ISSN : 2302-8912 DOI :	Variabel Dependen: Y : Kinerja UMKM Variabel Independen: X1 : Literasi Keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo 2. Inklusi keuangan

	https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16	X2 : Inklusi Keuangan	berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo
8.	Suryandani dan Muniroh (2019) Prosiding Seminar Nasional Unimus e-ISSN :2654-3168 p-ISSN : 2654-3257	Variabel Dependen: Y : Kinerja UKM Variabel Independen: X : Literasi Keuangan	1.Karakteristik responden literasi keuangan tinggi adalah pemilik UKM perempuan 2.Pemahaman literasi keuangan tinggi dari tingkat pendidikan yaitu pelaku UKM lulusan SLTA
9.	Widayanti, Damayanti and Marwanti, (2017) Jurnal ilmiah manajemen&bisnis Vol.18 No.2 ISSN :2580-4170	Variabel Dependen: Y : Keberlangsungan Usaha Variabel Independen: X : Literasi keuangan	Literasi keuangan memberikan efek kontribusi terhadap <i>bussines sustainability</i> atau keberlangsungan usaha
10.	Kurniasih, Wulandari and Luhita (2020) Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi .Vol 23, No 2, pp.20-27 ISSN : 1410-9336 E-ISSN : 2620-8482	Variabel Dependen: Y1 : Kinerja UKM Y2 :Keberlangsungan Usaha Variabel Independen: X : Literasi Keuangan	1.Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM 2.Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UKM
11.	Rahayu dan Musdholifah (2017) <i>Jurnal Ilmu Manajemen</i> Volume 5 Nomor 3 E-ISSN :2549-192X	Variabel Dependen: Y1 : Kinerja UMKM Y2 : Keberlanjutan UMKM Variabel Independen: X : Literasi Keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM
12.	Sajuyigbe dkk (2017) <i>Scholedge International Journal Of Management & Development</i> ISSN 2394-3378, Vol.04, Issue 03 (2017) Pg 18-27. DOI:	Variabel Dependen: Y : Kinerja Usaha Variabel Independen: X1 : Inklusi Keuangan X2 : Inklusi Sosial	Inklusi keuangan dan inklusi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha milik perempuan

	10.19085/journal.sijmd040301		
13.	Purnamasari (2019) Greenomika Vol. 1 No.2 P-ISSN : 2657-0114 E-ISSN : 2657-0122	Variabel Dependen: Y : Kinerja Keuangan Variabel Independen: X1 : Lingkungan Kerja X2 : <i>Locus of Control</i> X3 : Stress Kerja	1.Lingkungan kerja berpegaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. <i>Locus of control</i> berpegaruh terhadap kinerja keuangan 3.Stress kerja berpegaruh negative terhadap kinerja keuangan
14.	Sumantri dan Gemina (2015) Jurnal Visionida. Volume 1, No 2 p- ISSN : 9-772442-417333	Variabel Dependen: Y : Kinerja UMKM Variabel Independen: X1 : Faktor Kepribadian Individual X2 : Self-Efficacy X3 : <i>Locus Of Control</i> i.	Faktor Kepribadian Individual, Self-Efficacy dan Locus Of Control berpegaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
15.	Wijayanto, Wahyullah dan Aribawa (2020) Jurnal Benefita Vol 5, No 3 DOI : 10.22216/jbe.v5i3.5022	Variabel Dependen: Y: Kinerja UMKM Variabel Independen: X1 : Orientasi Kewirausahaan X2 : Literasi Keuangan	1. Orientasi Kewirausahaan berpegaruh positif dan signifikaan terhadap Kinerja UMKM 2. Literasi Keuangan berpegaruh positif dan signifikaan terhadap Kinerja UMKM
16.	Ripain, Amirul dan Mail (2017) <i>Journal of Administrative and Bussiness Studies</i> ISSN: 2414-309X DOI : 10.20474/jabs-3.2.1	Variabel Dependen : Y : Kinerja UKM Variabel Independen: X : Literasi Keuangan	Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan Kinerja UKM
17.	Nurfarida dan Sarwoko (2019)	Variabel Dependen : Y: Kinerja Bisnis	1.Faktor demografi berpegaruh positif

	Jurnal Ekonomi Modernisasi ISSN 2502-4578 ISSN 0216-373X	Variabel Independen: X: Faktor Demografi Variabel Mediasi: Z: Orientasi Kewirausahaan	dan signifikan terhadap kinerja bisnis 2.Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis 3.Faktor demografi berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan 4.Orientasi kewirausahaan mampu memediasi karakteristik individu terhadap kinerja bisnis.
--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Faktor demografi seperti latar belakang pendidikan, keluarga, pengalaman dan motivasi merupakan faktor yang melekat yang dimiliki oleh seorang individu. Latar belakang pendidikan berperan dalam membentuk seseorang dalam berwirausaha untuk pengambilan sebuah keputusan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi, mereka cenderung akan melakukan pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan pengetahuan keuangan yang mereka miliki (Andrew dan Linawati, 2014). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmanto dan Wardaya (2018), Nurfarida dan Sarwoko (2019) bahwa variabel demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

2. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Locus Of Control adalah keyakinan seseorang bahwa apa yang terjadi disebabkan atas kendalinya sendiri. Hal ini didukung oleh *social learning theory*

yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang telah didapatkan akan mengarahkan sebuah respon atas tindakan yang dilakukan dan mendapatkan umpan balik baik positif maupun negatif. Peran manajer atau pemilik usaha sangat penting untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik juga.

Penelitian yang dilakukan oleh kusumadewi (2017), Sumantri dan Gemina (2015) bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena satu yang dapat mendorong dalam pengambilan keputusan yaitu *locus of control*.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja keuangan UMKM

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya agar dapat membuat keputusan keuangan yang baik. Pemilik usaha diharuskan untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan agar dapat meningkatkan kinerja usahanya. Tingkat literasi keuangan yang tinggi maka kinerja usahanya juga akan tinggi. Hal ini didukung juga oleh teori *planned behaviour* ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti pengetahuan, pengalaman akan mempengaruhi keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk pengambilan keputusan. Semakin besar niat seseorang untuk melakukan perilaku maka kinerjanya semakin meningkat.

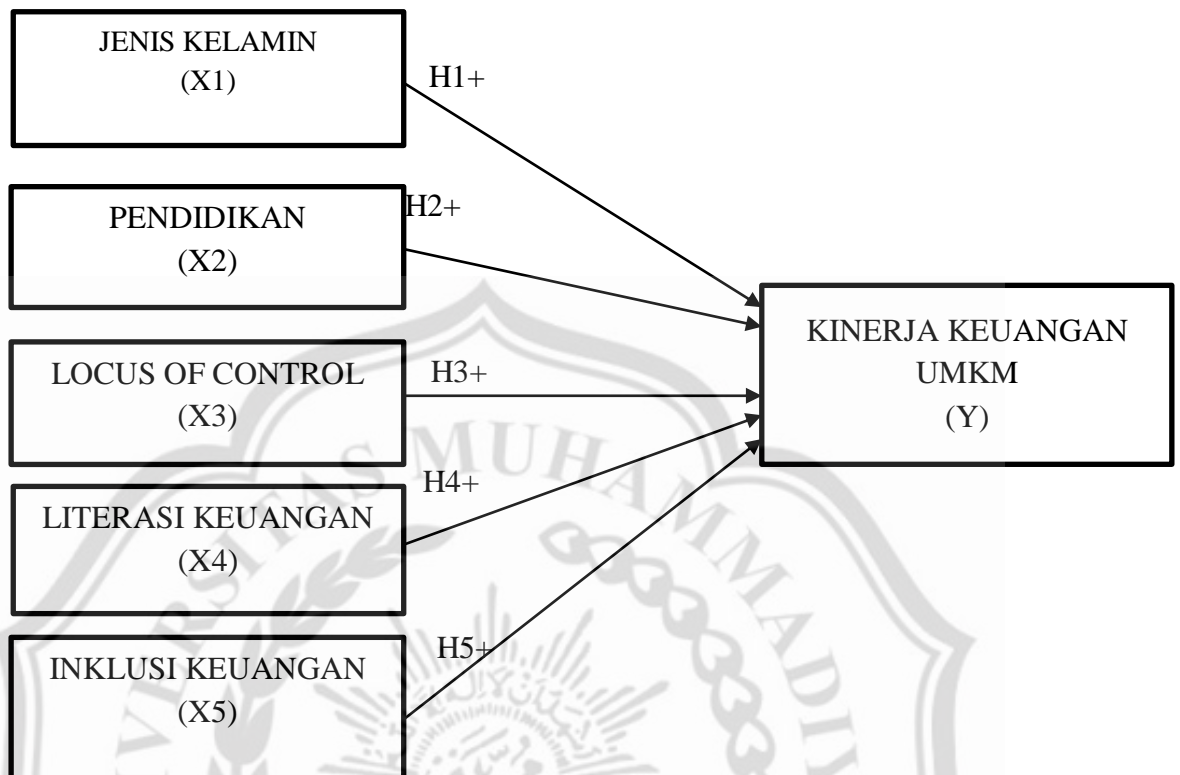
Adanya hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) ,Rahayu dkk

(2017), Suardana & Musmini (2020), kasendah & Wijayangka (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja akan terus meningkat apabila pelaku usaha terus meningkatkan literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2017) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

4. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja keuangan UMKM

Inklusi keuangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan dan menggunakan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019). Masyarakat sering mengalami hambatan mengenai persyaratan yang sulit yang diberikan oleh lembaga keuangan dan membuat para pelaku UKM tidak dapat mengakses keuangan untuk modal usahanya. Persyaratan yang lebih mudah dan akses keuangan yang mudah dijangkau yang diberikan lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan sebagai wadah untuk para pelaku UMKM dalam memanfaatkan produk jasa keuangan untuk digunakan dalam kegiatan usahanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya et al (2019) , Yanti (2019), Septiani dkk (2020), (Ademola S, 2017) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.



Gambar 2.1 Desain Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau praduga terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H2 : Pendidikan berpegaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

H3 : *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H4 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H5 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

